

TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA KURIKULUM MERDEKA

Ari Susetiyono, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

E-mail: arisusetiyotribakti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang teknologi digital dalam pembelajaran, Pendidikan memainkan peran fundamental dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda, terutama melalui pendidikan agama. Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan menanamkan keyakinan dan perilaku sesuai ajaran Islam. Namun, metode pengajaran tradisional perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi untuk menarik minat siswa. Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan fleksibel yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk Aqidah Akhlak. Penggunaan teknologi digital, seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi, mengevaluasi manfaat dan tantangan implementasi teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, partisipasi, dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan digital yang esensial. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan metode pengajaran Aqidah Akhlak yang lebih modern dan efektif.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Aqidah Akhlak, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan karakter dan moral generasi muda. Di Indonesia, pendidikan agama memainkan peran

penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan spiritual siswa.¹ Aqidah Akhlak, sebagai salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam, bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh serta

¹ Rangga Iskandar Dinata and Muh Wasith Achadi, "ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI

MAN 2 SLEMAN," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 202-14.

membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.² Namun, dalam era digital yang semakin berkembang, metode tradisional dalam pengajaran Aqidah Akhlak perlu disesuaikan dengan kemajuan teknologi agar lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa. Salah satu aspek inovatif dari Kurikulum Merdeka adalah integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital.³

Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media interaktif, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Teknologi ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak

dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, teknologi digital juga dapat mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.

Namun, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, ketersediaan infrastruktur digital, serta resistensi terhadap perubahan dari metode tradisional ke digital.⁴ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum

² Irsyad Hamid, "Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MIUT Tanjung Bonai Aur," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. 1 (2024): 1–7.

³ Nandalawi Nandalawi and Muh Wasith Achadi, "APAKAH KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0? ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI

KURIKULUM MERDEKA DIJENJANG MA," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3779–95.

⁴ ZUNUS ARIFIN and MUHAMMAD WASITH ACHADI, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 841–54.

Merdeka. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif, mengukur dampak penggunaan teknologi terhadap hasil belajar siswa, serta mengevaluasi tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi.⁵ Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran Aqidah Akhlak yang lebih modern dan efektif, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah mengkaji literatur yang relevan untuk memahami implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka. Sumber data penelitian meliputi buku akademik dan artikel jurnal yang berasal dari sumber online yang kredibel. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di perpustakaan dan *database online*, evaluasi kualitas dan relevansi sumber,

⁵ Setya Dwi Aryati, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Wonosobo," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 3 (2024): 144-55.

serta pengorganisasian data berdasarkan tema-tema terkait.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, pengkategorian data ke dalam tema utama seperti manfaat dan tantangan implementasi teknologi digital, serta interpretasi data untuk memahami penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sesuai Kurikulum Merdeka. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka serta rekomendasi untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

PEMBAHASAN

Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran aqidah akhlak *Penggunaan e-learning*

Metode pembelajaran e learning adalah metode yang memanfaatkan teknologi sebagai bentuk informasi dan komunikasi yang dapat tersampaikan tanpa melalui tatap muka.⁶ Contoh dalam penggunaan metode a learning

⁶ Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 34-48.

ialah akses internet yang mana dalam penerapannya dapat dilaksanakan di setiap tempat yang disalurkan melalui jaringan. Penggunaan metode elearning apabila dilakukan oleh seorang guru merupakan terobosan terbaru yang cukup efektif dalam meningkatkan prestasi para peserta didik karena metode ini mencakup berbagai bentuk media pembelajaran digital. Penggunaan *e-learning* cukup mudah diaplikasikan pada zaman sekarang karena pada saat ini penggunaan teknologi merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan, penerapannya cukup menggunakan *handphone* ataupun *laptop* sebagai perantara dalam penyampaian materi terlebih menggunakan proyektor apabila penggunaan *e-learning* ini dilakukan di sekolah. Penggunaan *e-learning* sangat bervariasi jadi seorang guru dapat mengaplikasikannya dengan mudah, penggunaan *e-learning* yang biasanya dilakukan seorang guru ialah penyampain materi dengan video, animasi atau *PowerPoint*.⁷ Untuk itu apabila seorang guru ingin menggunakan *e-learning* maka dia juga harus mempunyai keterampilan yang cukup memadai karena apabila seorang guru tidak mempunyai keterampilan

maka materi yang akan disampaikan tidak akan dipahami oleh para peserta didik.⁸ Pemilihan dalam penggunaan *e-learning* juga harus diperhatikan, Adapun yang harus diketahui ialah kecocokan atau kepantasan batas usia yang dapat menggunakan *e-learning*, contoh penggunaan media video pembelajaran akan berhasil apabila diterapkan pada peserta didik kelas 4 yang rata-rata umur 10-11 tahun, karena pada usia seperti itu perkembangan motorik anak sudah cukup memadai dalam memahami pesan yang terkandung dalam video pembelajaran tersebut. Penggunaan *e-learning* bersifat fleksibel yang mana pengaksesan materi tidak terikat ruang dan waktu asalkan dalam pengaksesannya tersambung dengan internet apabila menggunakan media online dan seorang guru bisa menentukan jam kerja dalam penggunaannya serta para peserta didik dapat mengatur jadwal ritme belajar. Adapun manfaat apabila menggunakan *e-learning* ialah hemat biaya operasional, yang mana pengeluaran hanya berupa paket data sebagai akses pengauploadan materi

⁷ Shokhekul Huda and Muh Wasith Achadi, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 1-10.

⁸ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121-37.

pembelajaran.⁹ Munculnya *e-learning* merupakan suatu kemudahan bagi seorang guru dalam menyampaikan materi dan merupakan bentuk nyata peningkatan aspek pendidikan yang tidak mengesampingkan perkembangan zaman. Untuk selanjutnya penggunaan *e-learning* terus meningkat sesuai kebutuhan pendidikan anak, seperti penggunaan *Google Classroom* dan *Webinar* yang biasanya diakses oleh kalangan anak-anak SMP dan SMA dalam penyampaian materi pembelajarannya, ataupun bisa dalam memberikan tugas dan lain-lainnya.

Aplikasi Pendidikan

Adapun pengembangan teknologi selanjutnya ialah munculnya aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran yang mana dalam penggunaannya hanya cukup mencari pembelajaran yang kurang dipahami oleh anak-anak yang dapat diakses di playstore dan sudah direstikan oleh Lembaga Pendidikan nasional. Penggunaan aplikasi mobile sangat efisien untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, karena biasanya program yang diberikan dalam aplikasi Pendidikan cenderung

lebih simple. Program aplikasi Pendidikan bukan hanya berisi tulisan atau pengertian-pengertian materi pembelajaran akan tetapi dalam aplikasi Pendidikan juga mencakup Latihan soal, dan game yang berisi materi yang telah diubah agar seorang anak dapat melatih kecakapan dan daya pikir. Adapun contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Aqidah akhlak ialah aplikasi-aplikasi yang menyangkut kumpulan doa-doa harian ataupun alquran dan hadist yang bersangkutan etika seorang muslim yang baik.¹⁰ Penggunaan aplikasi Pendidikan merupakan bentuk kemudahan bagi orangtua apabila seorang anak kurang paham dalam penyampaian materi disekolah, dan sebagai bentuk penguatan pembelajaran yang hanya dibedakan tempat penyampaian.

Multimedia interaktif

Multimedia interaktif ialah suatu metode yang mengabungkan 2 media lain dalam satu kali praktek yang mana berharap si penerima materi dapat berinteraksi dengan aktif. Penggunaan multimedia interaktif bertujuan agar materi yang disampaikan tidak

⁹ Siti Maharani Pohan, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 414-22.

¹⁰ Wahdina Salim Aranggere, "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran

Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Muhtadi; in Tasikmadu Malang," 2022, <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4494>.

monoton dan lebih inovatif serta penggunaan lebih efisien. Adapun multimedia interaktif yang biasa dilakukan para guru ialah penggunaan animasi digital yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan animasi yang biasanya dilakukan para guru bertujuan agar anak-anak dapat tergambar apa yang dimaksud dengan materi yang ingin disampaikan seperti, apabila dipraktekkan dalam pembelajaran Aqidah akhlak animasi yang biasanya digunakan ialah animasi-animasi yang memperlihatkan akhlak yang sesuai dengan keislaman, tolong menolong, seperti animasi nussa dan rara. Penggunaan multimedia interaktif dalam penyampaian materi sangat cepat mendapatkan respon dan feedback yang baik, yang mana apabila anak belum tergambar apa yang disampaikan guru maka akan memahami penyampaian guru yang didukung dengan multimedia, serta kesalahan-kesalahan mereka dalam berpikir akan cepat diperbaiki dengan melihat multimedia yang disampaikan dan dikelola dengan kepehaman mereka masing-masing.¹¹

Assessment digital

¹¹ Hasmi Nur Bayhaqi, Maulidia Ilham, and Laila Badriyah, "Kompetensi Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital," *PANDAWA* 6, no. 3 (2024): 128–36.

¹² Ikhwanul Muslimin, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di

Assessment digital ialah metode yang yang digunakan oleh para guru dalam mengukur penilaian, pengetahuan serta hasil belajar siswa.¹² Metode ini biasanya dilakukan oleh para dosen untuk mahasiswanya yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mengukur kinerja mahasiswa baik di kelas atau sampai program studi. Assessment digital mencakup 3 step, yaitu *assessment as learning* sebagai proses pembelajaran, *assessment for learning* sebagai proses untuk pembelajaran dan *assessment of learning*, sebagai proses pada akhir pembelajaran. Dalam penggunaan *assessment digital* untuk pembelajaran Aqidah akhlak anak bisa disuruh untuk membuat video presentasi yang berkaitan dengan materi Aqidah dan penerapan-penerapan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari lalu video itu dipresentasikan didepan kelas supaya anak-anak lain dapat tergambar materi yang dimaksud dan apabila video presentasi itu bagus maka seorang guru boleh memerintah untuk video tersebut diunggah di youtube atau tiktok.¹³ Penggunaan *assessment* ini dapat mempermudah seorang guru dalam mengukur kepehaman seorang anak

Madrasah Se-Jawa Timur," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49.

¹³ Ria Putranti Arwitaningsih et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 450–68.

dan mempermudah menilai kemampuan anak secara lebih cepat dan efisien.

Manfaat Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi teknologi digital dalam pendidikan memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak. Dengan penggunaan perangkat digital seperti tablet, komputer, dan aplikasi pendidikan, materi yang sebelumnya mungkin sulit dipahami kini dapat disajikan secara interaktif dan menarik.¹⁴ Misalnya, video animasi, infografis, dan permainan edukatif dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep aqidah akhlak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat digital yang menarik dan interaktif

mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menantang. Misalnya, aplikasi gamifikasi yang memberikan penghargaan dan tantangan bisa membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.¹⁵ Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran digital juga dapat ditingkatkan melalui forum diskusi online, kuis interaktif, dan tugas berbasis proyek yang memungkinkan mereka berkolaborasi dan berbagi ide.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran juga meningkat dengan implementasi teknologi digital. Materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik secara real-time, memantau kemajuan siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu.¹⁶ Ini berarti bahwa proses belajar-mengajar menjadi lebih efisien, dengan waktu yang lebih optimal digunakan untuk kegiatan yang benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, teknologi digital memungkinkan personalisasi

¹⁴ Huda and Achadi, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta."

¹⁵ Predi Ari Repi, Radhinal Abdullah, and Siti Halimah, "KURIKULUM MERDEKA: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER

SISWA DI ERA DIGITAL," *Reflektika* 19, no. 1 (2024): 171–88.

¹⁶ Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.

pembelajaran, di mana materi dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kesulitan memahami konsep tertentu dapat diberikan sumber daya tambahan atau penjelasan lebih lanjut melalui video tutorial atau sesi tanya jawab online.¹⁷ Dengan cara ini, setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih personal, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik.

Kemudian penggunaan teknologi digital dalam pendidikan juga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan kritis adalah keterampilan penting yang akan sangat berguna dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.¹⁸ Dengan terbiasa menggunakan teknologi dalam proses belajar, siswa tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang esensial, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi secara virtual.

¹⁷ Hamid, "Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MIUT Tanjung Bonai Aur."

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dan pembahasan diatas, maka peneliti berkesimpulan : Metode pembelajaran berbasis teknologi terbukti telah meningkatkan pembelajaran Aqidah akhlak yang mana dalam prosesnya membuat peserta didik lebih menarik. Penggunaan teknologi seperti aplikasi Pendidikan, video pembelajaran dan penggunaan e learning mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Teknologi juga menyesuaikan materi pembelajaran dengan kabutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik sera dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Ternologi juga daapat memperluas jangkauan mengenai pembelajaran Aqidah akhlak di berbagai tempat yang mana pengaksesannya sangat mudah dan efisien untuk berbagai kalangan termasuk didaerah terpencil. Teknologi juga menyediakan pemantauan mengenai evaluasi pembelajaran yang cenderung lebih akurat dan dapat mengidentifikasi materi-materi yang perlu ditingkatkan serta seorang guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang baik. Meski memiliki banyak manfaat tekonolgi mempunyai beberapa tantangan yang

¹⁸ Aryati, Mukromin, and Kamal, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Wonosobo."

harus dihadapi oleh seorang guru seperti keterbatasan akses teknologi, kesiapan tenaga peserta didik, dan potensi distraksi dari penggunaan perangkat elektronik. Adapun yang harus diperhatikan ialah teknologi juga harus dipastikan menyalurkan nilai-nilai keislaman dengan baik, sehingga teknologi menjadi alat yang mendukung bukan mengganggu jalannya proses Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arangere, Wahdina Salim. "Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTs Hidayatul Mubtadi; in Tasikmadu Malang," 2022. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4494>.
- ARIFIN, ZUNUS, and MUHAMMAD WASITH ACHADI. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 2 (2023): 841-54.
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Befika Fitriya Dewi, Eggi Mega Rahmawati, and Khuriyah Khuriyah. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023): 450-68.
- Aryati, Setya Dwi, Mukromin Mukromin, and Faisal Kamal. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 2 Wonosobo." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 2, no. 3 (2024): 144-55.
- Basri, Hasan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 34-48.
- Bayhaqi, Hasmi Nur, Maulidia Ilham, and Laila Badriyah. "Kompetensi Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital." *PANDAWA* 6, no. 3 (2024): 128-36.
- Dinata, Rangga Iskandar, and Muh Wasith Achadi. "ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2 SLEMAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 202-14.
- Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di

- Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661–74.
- Hamid, Irsyad. “Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Di MIUT Tanjung Bonai Aur.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 6, no. 1 (2024): 1–7.
- Huda, Shokhekul, and Muh Wasith Achadi. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 1–10.
- Muslimin, Ikhwanul. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 31–49.
- Nandalawi, Nandalawi, and Muh Wasith Achadi. “APAKAH KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0? ANALISIS KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIJENJANG MA.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 3 (2023): 3779–95.
- Pohan, Siti Maharani. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 414–22.
- Repi, Predi Ari, Radhinal Abdullah, and Siti Halimah. “KURIKULUM MERDEKA: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL.” *Reflektika* 19, no. 1 (2024): 171–88.
- Sukmawati, Anis. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 121–37.